

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenalkan adanya dua jenis penelitian, jenis pertama mencakup setiap penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, Chi Kuadrat dan perhitungan statistic lainnya. Adapun penelitian jenis kedua adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (diskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dengan demikian dari kedua jenis penelitian diatas, berarti penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui adalah kompetensi guru dan upaya peningkatannya dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan para ahli memberikan karakteristik yang berbeda-beda dalam penelitian kualitatif. Dari perbedaan tersebut kemudian Dr. Lexy J. Moleong mengemukakan adanya 11 karakteristik. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan beberapa saja yang dipandang relevan dengan pembahasan yaitu :

1. Latar alamiah, yakni peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya.

2. Manusia sebagai alat (instrumen), yakni peneliti sendiri akan mengkaji dan menggali berbagai data yang dibutuhkan.
3. Metode kualitatif, yakni yang sesuai dengan jenis penelitian ini.
4. Analisis secara induktif, yakni mengadakan analisis dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan secara umum mengenai keadaan di obyek penelitian.
5. Teori dari dasar, yakni penyusunan teori berdasarkan data yang terkumpul setelah diadakan analisis.
6. Deskriptif, yakni data yang terkumpul berupa kata-kata atau keterangan.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, yakni data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu diproses untuk menemukan hasilnya.
8. Adanya batas yang ditentukan dalam fokus, yakni dalam menghadapi kenyataan ganda perlu adanya fokus/ruang lingkup sebagai titik perhatian.
9. Ada kriteria khusus untuk keabsahan data, yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.¹

2. Sumber Data.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto di sebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.² Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2002), 4

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991). 102

dokumentasi yakni data yang berhubungan dengan kompetensi guru dan upaya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian seperti yang dikatakan S. Margono bahwa,

“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah sekelompok keseluruhan obyek yang diselidiki yang merupakan daerah yang akan digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, untuk mencapai hasil yang diharapkan sebagaimana diatas, maka perlu ditentukan populasi penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru yang berjumlah 10 di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya.

2. Penentuan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ⁴

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) . 105.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*. 115

*Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Juga sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti*⁵

Selanjutnya menurut J. Supranto *sampling ialah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh obyek penelitian (populasi=universe) akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja, yaitu mencakup sample yang diambil dari populasi tersebut*⁶

Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 5 orang dari keseluruhan guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya dan Kepala Sekolah. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi peneliti mengambil teknik *purposive sample*, karena dalam pengambilan sampelnya peneliti memilih subyek-subyek didalam populasi dengan syarat mewakili semua populasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

⁵ *Ibid*, hal. 117

⁶ Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 55.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Fenomena-fenomena yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pada obyek studi. Dari pengamatan inilah penulis mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang timbul di permukaan.

Dr. Lexy J. Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln yang mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

1. Metode pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.
2. Metode pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya itu ada yang menceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Andi Offset, 1987), hal. 136.

5. Metode pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana metode komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.⁸

Dengan pendapat tersebut akan memperkuat kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi juga data lain yang muncul kepermukaan dapat dijarang untuk kepentingan penelitian ini.

2. Metode Interview

Metode interview (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.⁹ Jadi metode ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden.

Dr. Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton yang membagi metode interview ini menjadi tiga bagian yakni : interview pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum interview (wawancara), dan interview baku terbuka.¹⁰

⁸ Lexy J. Moleong, Op. Cit, 125-126.

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990) 110.

¹⁰ Lexy J. Moleong, Op. Cit, 135

Dalam interview pembicara informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Proses interview ini berjalan dalam nuansa biasa, wajar dan santai seperti pembicaraan biasa sehari-hari sehingga terkadang yang diinterview tidak mengetahui atau menyadari kalau ia sedang diinterview. Sedangkan interview yang menggunakan petunjuk umum interview, mengkhususkan penginterview membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses interview. Adapun interview baku terbuka, dimana seperangkat pertanyaan baku telah disusun sebelumnya sehingga pertanyaan pendalaman sangat terbatas.

Dari ketiga bentuk interview tersebut, yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah interview pembicaraan informal, disamping jenis kedua dan ketiga sebagai pelengkap. Dan metode interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya, upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Sebagai responden adalah kepala sekolah dan guru.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-

sumber dokumen.¹¹ Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru maupun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, dimana metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil. Maka Metode dokumenter ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi guru, baik ditinjau dari pengalaman pendidikan, jurusan yang ditempuh ketika sekolah dan lamanya mengajar. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, sarana atau alat-alat yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya.

4. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Menurut Sanapiah Faisal. *metode angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau rerponden*¹²

¹¹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), 113.

¹² Sanapiah Faisal, *Dasar-Dasar dan Teknik Menyusun Angket* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) 1. 2.

Karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berstruktur, yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawabannya. Hal ini untuk mempermudah dalam pengelompokan dan menganalisis data yang diperoleh. Metode ini peneliti gunakan untuk memperlancar mendapatkan data tentang peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan upaya peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya. Sedangkan yang menjadi sasaran angket adalah 3 guru dari seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya yang berjumlah 10 orang, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

D. Analisis dan Interpretasi Data

Sebagaimana diketahui bahwa, penelitian diskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Dalam menganalisis data ini peneliti akan memproses setiap catatan lapangan, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan

uraian dasar mengenai peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya, guna mengambil suatu kesimpulan berdasarkan pikiran dan intuisi peneliti. Jadi dalam menganalisis data ini harus menelaah seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlupakan.

Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang dikumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data ini juga dilakukan secara kualitatif pula. (deskriptif kualitatif) yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat ini dilakukan dengan cara induktif sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.